

Penerapan Nilai-Nilai Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Achmat Muchibin*¹, Muhammad Anas Ma'arif²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren Kb. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia
e-mail: achmuchibin78@gmail.com, anasmaarif@ikhac.ac.id

Submitted: 04-04-2022

Revised : 03-05-2022


Accepted: 02-06-2022

ABSTRAK. Tujuan artikel ini adalah untuk mendiskusikan penerapan nilai-nilai kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* dalam pembentukan akhlak siswa SMK NU Palang Tuban. Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan desain single-case. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan Data., reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan validasi Internal, validasi eksternal, reliabilitas dan obyektifitas. Hasil penelitian dari penerapan nilai kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* terlihat adanya perubahan akhlak ke arah yang lebih baik sesuai dengan konsep nilai yang ada di kitab tersebut, faktor penghambat penerapan nilai-nilai kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* adalah factor intern dan ekstern. faktor intern yaitu kurangnya motivasi siswa dan adanya latar belakang dan karakteristik siswa yang berbeda. Sedangkan faktor ekstern berasal dari kesalahan dalam memilih teman pergaulan. Kesemuanya sudah berusaha diatasi oleh sekolah dengan berbagai metode dan pendekatan.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan, Kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*, Kiai Haji Hasyim Asy'ari, Pembentukan Akhlak

ABSTRACT. *The purpose of this article is to discuss the application of the values of the Adabul 'Alim wal Muta'allim book in the moral formation of the students of SMK NU Palang Tuban. This article uses qualitative research with a case study approach with a single-case design. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity techniques with internal validation, external validation, reliability and objectivity. The results of the study from the application of the values of the book of Adabul 'Alim wal Muta'allim showed that there was a change in morals towards a better direction in accordance with the concept of values in the book, the inhibiting factors for the application of the values of the book of Adabul 'Alim wal Muta'allim were internal and external factors. external. internal factors, namely the lack of student motivation and the existence of different backgrounds and characteristics of students. While external factors come from mistakes in choosing social friends. All of them have been tried to be overcome by the school with various methods and approaches.*

Keywords: *Educational Value, Adabul Alim Wal Muta'alim Book, Kyai Haji Hasyim Asy'ari, Moral Education.*

 10.54069/attadrib.v5i1.228

How to Cite Mucibbin, A. Maarif, M.A (2022). Penerapan Nilai-Nilai Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5 (1)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan primer yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Menurut John Dewey, seperti yang dikutip oleh Fatah (Yasin, 2008) menjelaskan bahwa pendidikan adalah bagian dari kebutuhan hidup manusia untuk membangun dan mempersiapkan pribadinya supaya bisa hidup dengan disiplin.

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mencari jalan secara ilmiah untuk mendapatkan pijakan dalam berperilaku dan bersikap dalam kehidupannya (Ridwan, 2018; Zulaikhah et al., 2020). Akhlak atau karakter manusia dapat dibentuk melalui proses pendidikan (Abdurrahman, 2016). Salah satu media yang paling signifikan dalam membentuk karakter atau akhlak manusia adalah dunia pendidikan (Aprilianto & Mariana, 2018; Baisuki & Ta'rif, 2017). Dalam proses pendidikan itu sendiri tentu melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik yaitu antara guru dan murid.

Sikap dan perilaku guru maupun murid saat ini sudah mengalami perubahan ke arah yang kurang baik (Agung, 2018). Adakalanya seorang guru tidak mempersiapkan dirinya dengan baik dalam mengemban amanat sebagai pendidik (Budiyana, 2021). Dalam melakukan tugasnya, ada yang tidak didasari dengan rasa ikhlas dengan cara membandingkan hasil kerjanya dengan sejumlah nilai upah (Ma'arif, 2018). Saat upah yang diterima kurang mencukupi, maka kegiatan belajar mengajar dijalani dengan separuh hati. Sebagian dari mereka juga tidak bersikap dan berperilaku dalam fitrahnya sebagai teladan atau *uswatun hasanah* bagi murid-muridnya (Fauzan & Bahrissalim, 2017). Selain itu, sikap seorang siswapun saat ini sungguh memprihatinkan. Mereka menghilangkan jarak kepada guru, menganggap mereka sebagai teman mereka diluar batas konteks ketawadluannya, tidak menghormati guru, kurang sopan dan tidak menganggap suatu proses pembelajaran sebagai hal yang esensial (Barnoto, 2020; Darim, 2020).

Dengan melewati perkembangan zaman saat ini, hubungan diantara guru dan murid terus mengalami pergeseran ke arah yang kurang baik, misalnya 1) kedudukan guru dalam perspektif islam mulai menurun 2) Nilai keakhiratan atau ketawadlu'an seorang murid terhadap gurunya juga mulai menurun. Padahal syarat utama terjadi proses belajar mengajar dalam suatu proses pembelajaran itu sangat memerlukan hubungan timbal balik antara seorang guru dan murid (Hakim, 2018).

Dalam pandangan agama islam, akhlak merupakan tujuan dari suatu pendidikan. Nabi Muhammad SAW sendiri pun bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Aku banyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Ahmad 2/381)

Berbicara tentang pendidikan akhlak, kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* karya pencetus resolusi jihad ini membahas tentang pemikiran beliau mengenai akhlak seorang guru maupun murid dalam meraih ilmu. Karakteristik pemikiran beliau ini berpedoman pada Alqur'an dan Hadits. Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* biasanya diajarkan di pondok pesantren, tetapi ada beberapa sekolah berbasis islam yang menjadikan kajian kitab ini sebagai jam tambahan ekstra diluar jam pelajaran (Muhaimin, 2017).

Penelitian ini menarik karena pada lembaga yang memiliki banyak kegiatan keagamaan berdasar pada amaliyah Nahdliyah, ternyata masih ada siswa-siswi kurang menerapkan nilai-nilai religius dalam kesehariannya. Misalnya saja, kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, terlambat datang ke sekolah, kurang aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh yayasan yaitu kegiatan Rabu Pahing, kurang aktif mengikuti kajian kitab kuning maupun kurangnya adab ketika bertemu dengan guru waktu di luar jam sekolah. Untuk penerapan nilai-nilai yang termaktub dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* yang menyangkut akhlak seorang pengajar, akhlak seorang siswa, akhlak terhadap pelajaran dsb sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di lembaga tersebut.

SMK NU Palang sebagai sekolah kejuruan yang berbasis NU juga menggunakan kitab 'Adabul 'Alim wal Muta'allim sebagai kajian intrakurikuler di sekolah. Ini merupakan salah satu upaya dari sekolah untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam pembentukan akhlak siswa. Untuk itu peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian di lembaga ini karena peneliti ingin mengetahui penerapan nilai kitab tersebut dalam pembentukan akhlak siswa dan mengambil judul penelitian "Penerapan Nilai-Nilai Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMK NU Palang Tuban."

METODOLOGI PENELITIAN

Artekel ini menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tehni pengambilan data dengan wawancara, onservasi dan dokumentasi. Adapun informan dari penelitian ini adalah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan beberapa staff. Informan tersebut dipilih secara purposive sampling dan akan berkembang sesuai dengan kebutuhan riset.

Penelitian ini mengambil tempat di SMK NU yang berlokasi di Jl. Raya Gresik No. 524 Desa Karangagung Kec. Palang Kab. Tuban. Lokasi ini dipilih karena sekolah ini adalah satu-satunya sekolah kejuruan yang membawa bendera NU dan mengaplikasikan amaliyah Nahdliyah dalam kegiatan keagamaannya. Teknik analisis dat mengikuti model Hubberman yaitu: 1) koleksi data, 2) reduksi data, 3) data display, dan 4) verivikasi dan panarikan kesimpulan. Tehnik keabsahan data melalui: 1) validasi internal kepada beberapa informan dan pemilik lembaga terkait hasil ini relevan atau tidak. 2) transferability, atau validasi eksternal, 3) dependability dan 4) confirmability (Arikunto, 1983).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan nilai-nilai kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* untuk Membentuk Akhlak Siswa

Penerapan merupakan suatu cara atau inovasi yang dijalankan sepenuhnya untuk mencapai suatu tujuan (Apriliani & Justitia, 2021; Mulyasa, 2008). Demikian halnya dengan lembaga SMK NU Palang Tuban yang berupaya menerapkan nilai-nilai kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* dalam pembentukan akhlak siswa.

Menurut (Al-Zarnuji, n.d.) bahwa ilmu itu ada dalam semua aspek kehidupan. Kemuliaan ilmu itu sungguh luar biasa karena ilmu adalah pemberian khusus dari Alloh swt bagi manusia. Dengan ilmu, akal akan terberdaya dan ini yang menjadikan manusia itu berbeda dengan makhluk yang lain. Ilmu akan membuka jalan bagi manusia untuk bertaqwa, mendekatkan diri pada sang pencipta serta mendapatkan kemuliaan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Rahman, 2016).

Nilai merupakan sebuah kata yang mengakar dari bahasa latin *vale're* yang mengandung makna berguna atau mampu, yang bisa diartikan sebagai suatu hal ang dianggap dan dipandang

memiliki manfaat, baik dan benar dalam keyakinan individu maupun kelompok masyarakat sosial (Adisusilo, 2012).

Menurut Khoiron (Rosyadi, 2004) dalam sebuah bukunya menuangkan pemikiran tentang arti dari nilai, dia menjelaskan jika nilai adalah sebuah bentuk yang abstrak. Nilai ini dapat dirasakan pada diri masing-masing seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan sesuatu dalam menjalani hidup sampai pada batas seseorang itu siap mengorbankan kehidupan daripada sebuah tatanan nilai.

Dari uraian diatas dapat kita kerucutkan pada pandangan bahwa nilai merupakan salah satu penentu perilaku yang dijalankan oleh seorang manusia. Nilai yang dominan muncul merupakan nilai yang sudah tertanam sejak lama yang mendorong seseorang untuk bertindak. Dari penerapan nilai-nilai para siswa diharapkan bisa menerapkan kandungan isi kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, yakni:

Nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut sangat banyak sekali yang menyangkut tentang adab seorang pendidik dan peserta didik dari bab satu sampai bab delapan. Kesemuanya bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dan menjadi kebiasaan yang akan dibawah oleh siswa dalam kehidupannya bermasyarakat kelak..

Salah satunya adalah tentang keikhlasan niat seorang pendidik dan peserta didik yang bisa ditunjukkan dari keaktifan siswa dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang sudah dijadwalkan bisa menjadi indikasi keikhlasan siswa dalam membulatkan niat untuk mencari ilmu di lembaga ini bukan karena paksaan atau alasan lainnya yang mempengaruhi apa yang siswa lakukan. Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan pada pagi hari yang menunjukkan proses kedatangan siswa-siswi. Mereka datang antara 15-30 menit sebelum pembelajaran di mulai, mereka terlihat santai dan bercengkrama dengan teman yang lain setelah bersalaman dengan bapak ibu guru yang menyambut di gerbang sekolah.

Nilai yang terdapat dalam kitab karya Kiai Haji Hasyim Asyari yang terpenting adalah kualifikasi pendidik. walaupun didalam isi kitab terdapat tentang kriteria murid yang baik baik. Akan tetapi aspek penentu keberhasilan pendidikan tentunya adalah guru (Ma`arif & Kartiko, 2018). Guru dalam aturan pendidikan paling tidak memiliki empat kompetensi (kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional). Dalam hal ini tentunya guru menjadi contoh bagi murid-muridnya sehingga guru di tuntut untuk mampu memberikan *uswab hasanah* yang baik (Supian et al., 2020). Sepertinya halnya salah dalam metode pendidikan karakter adalah keteladanan guru (Hidayat, 2015).

Adapun kompetensi pendidik untuk mengajar dan memberikan contoh kepada peserta didik di SMK NU Palang Tuban di seleksi oleh kepala sekolah dengan berafiliasi Aswaja NU. Paling tidak mereka mempunyai kualitas lulusan pesantren. proses rekrutmen dilakukan dengan melihat kualifikasi dan amaliyah yang dilakukan. Seperti halnya wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu:

“Begini, kami sangat bersyukur memiliki banyak guru yang mempunyai kompetensi keagamaan yang sangat luar biasa. Mereka memiliki kepribadian yang luar biasa juga. Sekolah memutuskan untuk memberikan tugas mengajar kepada bapak Achmad Rofiq karena beliau lebih sepuh dan memiliki latar belakang pesantren yang mumpuni. Kami juga melihat jika kepribadian beliau bisa menjadi sosok teladan bagi anak-anak untuk bisa berakhlak sesuai dengan isi kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.beliau juga dekat dengan anak-anak sehingga beliau bisa mengawasi dan mendampingi anak-anak dengan baik”

Siswa memiliki akhlak yang baik terhadap diri dan guru

Hasil dari sebuah pendidikan adalah salah satunya adanya harapan terhadap perubahan akhlak yang mulia secara bertahap dan konsisten. Sesuai dengan teori pembentukan akhlak bahwa akhlak bisa dibentuk dengan pembiasaan yang berkelanjutan dari sejak dini sampai akhir hayat (Rohayati, 2011). Pendapat tersebut juga dibenarkan oleh Abuddin (Nata, 2011) dalam bukunya bahwa nilai akhlak adalah nilai yang perlu dikembangkan oleh seseorang. Karena nilai akhlak berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat seseorang.

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan menunjukkan jika siswa mampu menjaga hati dan meniatkan diri untuk belajar dengan bukti keaktifan siswa dalam mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah secara istiqamah, mempraktekkan kezuhudan dengan berpenampilan sederhana tanpa berusaha menunjukkan status sosialnya. Mereka juga berusaha menjaga diri dari keduniawian dengan menggunakan handphone seperlunya dan memanfaatkannya secara bijak.

Dalam salah satu riwayat At-Turmudzi mendeskripsikan bahwa melakukan zuhud di dunia bukan hanya pada takaran menjauhi harta kekayaan semata, tetapi yang paling utama adalah menggenggam kuat apa yang ditakdirkan oleh Allah SWT dan menerima dengan ikhlas atas musibah atau kekurangan yang terus menimpanya (Zainuddin 2010).

Seorang pencari ilmu yang selalu bisa mengatasi kesulitan hidup serta berkhidmah kepada alim ulama akan mendapatkan kebahagiaan daripada pencari ilmu yang selalu terjebak dalam kemewahan kehidupan, dimanjakan oleh kesenangan dunia (Asyari, 2018). Mencari ilmu hanya dengan tujuan mengharapkan ridlonya dalam menjaga kelestarian ilmu. Seorang zuhud harus harus mendasari semua sikapnya dalam kerangka keilmuan (Al-Zarnuji, n.d.). Demikian juga seorang pendidik, harus menyerahkan semua urusan yang dihadapinya kepada Allah SWT semata, dengan tidak menjadikan sebuah ilmu sebagai cara untuk mendapatkan tujuan yang bersifat duniawi (Asyari, 2018).

Sikap mereka kepada para guru juga terlihat baik dan sopan. Mereka bersikap tawadlu' dengan menunjukkan perilaku bersalaman dengan mencium tangan, berbicara dengan bahasa indonesia yang sopan atau menggunakan bahasa jawa krama ketika berbicara dengan gurunya. *Tawadlu'* merupakan sebuah sikap merendahkan hati, lawan dari sikap sombong, takabbur maupun tinggi hati. Al-Ghozali menjelaskan bahwa tawadlu' adalah menafikan kedudukan diri sendiri dan menganggap bahwa orang lain memiliki sifat yang lebih utama dari diri kita sendiri, hal ini pengejawantahan dari sikap merasa bahwa kita adalah makhluk Allah SW yang lemah (Abu Hamid, 2010). *Tawadhu* menurut Ahmad Athoilah (2006) adalah sesuatu yang muncul dan tumbuh karena melihat kebesaran Allah, dan terbukanya sifat-sifat Allah. 'Tawadlu' disini dalam konsep terkait dengan sikap memulyakan terhadap diri, guru, ulama maupun terhadap sebuah ilmu itu sendiri.

Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian mengungkapkan bahwa siswa SMK NU Palang tuban memiliki akhlak yang baik terhadap diri dan terhadap gurunya. Sifat dan sikap itu semua mulai ada dalam diri siswa setelah mempelajari kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, tidak hanya memahami saja namun siswa secara keseluruhan mulai mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa memiliki akhlak yang baik saat belajar

Seorang siswa harus bisa memposisikan dirinya dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Bersikap kooperatif dan kondusif saat pembelajaran berlangsung merupakan bagian dari akhlak yang harus dimiliki saat mencari ilmu. Ini terlihat siswa bersabar mengikuti pembelajaran sampai akhir. Sabar dalam perspektif Abu Thalib Al-Makky adalah sebuah sikap yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menahan diri melawan hawa nafsu yang ada dalam dirinya untuk mendapatkan ridloNya kemudian menghadapi ujian atau cobaan yang dialaminya dengan sungguh-sungguh (Zarnuji 2010).

Siswa SMK NU Palan Tuban juga terlihat aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan Rabu Legi sampai selesai, tidak mengundurkan diri di tengah-tengah kegiatan yang sedang berlangsung.

Seorang murid juga harus memiliki kesungguhan dalam memanfaatkan waktu tanpa melewatkan tiap detik yang berharga untuk mencari ilmu. Bergegas tanpa menunda waktu untuk memperoleh ilmu karena waktu tidak dapat diputar kembali. Menahan sekecil mungkin keinginan hati terhadap masalah duniawi agar bisa fokus terhadap proses mencari ilmu tersebut. Menggunakan waktu malam yang tenang untuk mempelajari kembali pelajaran yang ia peroleh dan menjauhi tempat yang dapat mengganggu konsentrasi dalam kefokusannya belajar.

Tolak ukur dari penerapan kandungan kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim adalah adanya perubahan akhlak ke arah yang lebih baik dalam semua aspek terutama dalam hal berhubungan dengan akhlak terhadap dirinya sendiri, gurunya, kitab dan saat dia mencari ilmu. Semua perubahan yang terjadi secara bertahap mulai menyesuaikan konsep yang diinginkan oleh guru pengajar terutama lembaga.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari Murphy (Murphy, 2015) dalam bukunya yang menyatakan bahwa perubahan yang tercipta ketika suatu pola diterapkan kepada suatu keadaan tertentu, termasuk sifat dan sikap. Sifat dan sikap akan berubah sesuai dengan keadaan serta lingkungan yang mempengaruhinya. Semua pengetahuan dan kecekatan mempunyai nilai praktis dalam hidup kita, kita harus selalu memenuhi tuntutan kebutuhan mempertahankan diri serta bagaimana cara kita untuk mengembangkannya.

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian serta analisa yang peneliti lakukan terkait *dengan adanya inovasi guru menerapkan nilai kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim* melalui berbagai metode dan pendekatan, maka dapat disimpulkan jika penerapan nilai-nilai kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim dapat membentuk akhlak siswa SMK NU Palang tuban.

Dari paparan data yang sudah dijelaskan maka dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa bisa berasal dari dalam dan luar siswa. Semuanya akan kami jelaskan sebagai berikut:

Kurangnya motivasi siswa

Disaat seorang siswa tidak memiliki keinginan untuk mengikuti pembelajaran kajian kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim, maka kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan juga akan menipis. Tentunya wejangan atau nasihat dari guru penyaji tidak akan bisa dengan mudah diterima. Proses perubahan perilaku atau akhlak pun tentunya akan mengalami kesulitan.

Kondisi yang terlihat di SMK NU Palang Tuban mmeperlihatkan suasana yang kondusif karena siswa-siswa nampak khusyu' mengikuti pembelajaran, namun ada beberapa siswa yang terlihat ogah-ogahan dan malas menyimak guru yang sedang menjelaskan suatu materi. Dan di absensi kehadiran juga terlihat ada anak yang tidak masuk tanpa disertai keterangan yang jelas. Ini

bisa menjadi indikator bahwa ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Muhibbin Syah, 2013) yang menyebutkan bahwa keinginan atau kemauan keras yang ada dalam diri seseorang untuk bergerak mendapatkan sesuatu yang ingin dituju bisa menjadi faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa jika keinginan tersebut sangat kecil prosentasenya .

Sejalan juga penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa keinginan yang kuat yang berasal dari dalam diri merupakan kekuatan yang akan mendorong manusia untuk berperilaku (Permadi, 2021; Zahro, 2018). Kemauan tersebut akan berubah menjadi niat yang kuat jika ada motivasi yang muncul dan sebaliknya akan menjadi sia-sia dan tidak terwujud jika tidak ada motivasi yang mendukung (Sanika & Hidayah, 2018).

Solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut yaitu guru harus pandai mengelola pembelajaran agar kelas bisa terlihat menarik untuk diikuti serta menemukan pendekatan yang cocok agar siswa bisa termotivasi. Memunculkan kepribadian yang menarik dan bisa menjadi teladan bagi siswa juga bisa memunculkan motivasi siswa untuk belajar (Rony & Jariyah, 2020). Apalagi jika siswa selalu diingatkan bahwa berakhlak yang baik akan membawa nilai ibadah bagi diri siswa demi mengingatkan bahwa tujuan manusia diciptakan adalah hanya untuk beribadah. Sebagaimana yang termaktub dalam surat Adz Dzaariyaat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*”

Latar belakang siswa yang berbeda

Berbagai macam karakteristik berbeda yang dimaksudkan yaitu bakat atau sifat yang bawaan yang dibawa sejak lahir tentu akan menjadi salah satu faktor penghambat. Jika memang watak bawaan misalnya pemarah, tentu jika ada hal yang bisa menjadi pemicu, maka akhlak pemarah ini bisa saja muncul dengan tiba-tiba. Sebaliknya jika sifat bawaannya memang sabar dan kalem, tentu akan mudah dikendalikan. Sedangkan latar belakang keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat terbentuknya akhlak yang mulia. Contoh misalnya siswa berasal dari keluarga yang broken home, atau memiliki kesulitan finansial maka ini bisa menyebabkan siswa berperilaku di luar kendali dengan alasan apapun.

Seperti teori yang menyebutkan bahwa sifat-sifat yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya bisa menjadi penyebab terbentuknya sebuah perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian juga keluarga, bisa menjadi faktor penghambat dari luar diri siswa jika memang tidak ada dukungan dalam pembentukan akhlak di rumah (Zubaedi, 2011).

Jalan keluar yang bisa menjadi solusi pada permasalahan perbedaan karakter, salah satunya adalah penanaman kebiasaan yang baik di sekolah secara kontinyu dengan harapan jika habit berperilaku yang baik sudah dimiliki tentu bisa diterapkan dimana saja siswa berada. Sedangkan untuk faktor keluarga, sekolah selalu menyampaikan visi dan misi sekolah kepada orang tua dalam rangka membentuk akhlak yang mulia haruslah dibutuhkan kerja sama antara sekolah dan orang tua.

Salah memilih teman bergaul

Pertemanan siswa saat berada di lingkungan sekolah tentu masih bisa dipantau oleh pihak sekolah, namun jika siswa sudah berada di luar sekolah tentu akan sangat sulit mengontrol pergaulannya. Apalagi siswa-siswi berada pada fase menuju kedewasaan yang membutuhkan pengakuan terhadap jati dirinya. Jelas lingkungan yang negatif akan memberikan pengaruh besar

dalam terwujudnya sebuah perilaku atau akhlak. Jika seseorang berteman dengan seorang yang memiliki sifat yang baik, tentu dia akan menjadi baik pula. Demikian pula sebaliknya, jika seseorang terbiasa melihat orang lain berperilaku negatif, bukan tidak mungkin jika mindsetnya akan menjadi negatif pula.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa lingkungan pergaulan dapat mempengaruhi sifat, pikiran dan perilaku seseorang. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang melingkupi kehidupan manusia baik hewan, tumbuhan dan manusia. Peran lingkungan ini bisa mempengaruhi kehidupan manusia secara menyeluruh. Hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah tentu saja adalah membangun komunikasi yang intens dengan lingkungan siswa terutama orang tua jika mereka menemukan perubahan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma dan syari'at agama (Zami & Suyanto, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian serta analisis yang peneliti lakukan terkait dengan adanya inovasi guru menerapkan nilai kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim dalam pembelajaran atau kegiatan sehari-hari dengan metode keteladanan (uswah hasanah). Guru juga dilakukan proses rekrutmen yang berafiliasi NU. Penerapan nilai-nilai kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler (pembelajaran) dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun yang menjadi faktor penghambat penerapan nilai-nilai kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim dapat membentuk akhlak siswa SMK NU Palang Tuban ada dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Untuk faktor intern yaitu kurangnya motivasi siswa dan adanya latar belakang dan karakteristik siswa yang berbeda. Sedangkan faktor ekstern berasal dari kesalahan dalam memilih teman pergaulan. Kesemuanya sudah berusaha diatasi oleh sekolah dengan berbagai metode dan pendekatan.

REFERENSI

- Abdurrahman, N. H. (2016). Character Education in Islamic Boarding School- Based Sma Amanah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 287–305. <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i2.791>
- Abu Hamid, A.-G. (2010). *Ihya' Ulum ad-Din* (4th ed., Vol. 1–1). Dar al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran nilai - karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*. Rajawali Pers.
- Agung, A. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis. *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i2.3315>
- Al-Zarnuji, B. I. (n.d.). *Ta'limul Muta'alim*. Al-Hidayah.
- Apriliani, I., & Justitia, T. (2021). The Implementation of Islamic Education in Muslim Minority Area. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 150–161. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1224>
- Aprilianto, A., & Mariana, W. (2018). Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 139–158. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.47>
- Arikunto, S. (1983). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Asyari, H. (2018). *Adabul 'Alim wal Muta'allim* (3rd ed.). Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari.
- Baisuki, A., & Ta'rif, T. (2017). Penanaman Karakter Moderat Di Ma'had Aly Situbondo. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 15(3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i3.456>

- Barnoto, B. (2020). Merespon Perubahan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Di SMP Negeri 1 Pacet. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.27>
- Budiya, B. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 50–54. <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/129>
- Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–40. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29>
- Fauzan, F., & Bahrissalim, B. (2017). Curriculum Analysis Teacher Professional Education Program (ppg) of Islamic Education in Indonesia. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 4(2), 148–161. <https://doi.org/10.15408/tjems.v4i2.6400>
- Hakim, L. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Studi Kitab Adbul 'Alim Wal Muta'alim. *AL-MUNZIR*, 11(2), 303–326. <https://doi.org/10.31332/am.v11i2.1124>
- Hidayat, N. (2015). Metode keteladanan dalam pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 135–150.
- Ma'arif, M. A. (2018). Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 31–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>
- Ma'arif, M. A., & Kartiko, A. (2018). Fenomenologi Hukuman di Pesantren: Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik. *Nadwa*, 12(1), 181–196. <https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.1.1862>
- Muhaimin, A. (2017). Strategi Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 26–37. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/20>
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru* (18th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan: Kemandirian guru dan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Murphy, J. (2015). *Keajaiban Kekuatan Pikiran*. Serambi Ilmu Semesta.
- Nata, A. (2011). *Studi Islam Komprehensif* (Ed.1). Kencana.
- Permadi, B. A. (2021). Pengaruh Kecintaan Siswa Pada Al-Qur'an Terhadap Perilaku Sosial di Sekolah Dasar Al Islam Plus Kabupaten Sidoarjo. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 35–38. <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/128>
- Rahman, A. (2016). Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim. *At-Ta'dib*, 11(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i1.647>
- Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 35–57. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.41>
- Rohayati, E. (2011). Pemikiran al-ghazali tentang pendidikan akhlak. *Ta'dib*, 16(01), 93–112. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/56>
- Rony, & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Rosyadi, K. (2004). *Pendidikan profetik*. Pustaka Pelajar.
- Sanika, E., & Hidayah, F. (2018). Program Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas (Studi Kasus di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019). *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 82–93. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.458>

- Supian, S., Rahman, K. A., Daud, S. M., & Thohirin, N. (2020). Development of Pesantren Teachers In The Perspective of Uswah Nubuawah. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 371–388. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.693>
- Yasin, A. F. (2008). *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1605/>
- Zahro, I. F. (2018). Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Dengan Teknik Islamic Storytelling Finger Doll. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 80–95. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.43>
- Zami, Q. A., & Suyanto, B. (2021). Digital Divide for Teacher During Pandemic Covid-19. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(2), 213–224. <https://doi.org/10.31538/almada.v4i2.1235>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Kencana Prenada.
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 54–71. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/6>